

ABSTRAK

Hillary Talahatu (01307190032)

SIGNIFIKANSI GURU KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(viii + 20 halaman)

Pembelajaran dalam masa pandemi mengalami perubahan yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa cenderung memilih untuk bermain dibandingkan belajar, selain itu kurangnya bimbingan dari guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik siswa cenderung berpusat pada diri sendiri karena siswa lebih memilih sesuatu yang mereka sukai dan motivasi ekstrinsik dari guru juga berperan dalam motivasi siswa. Motivasi seharusnya didasari pada kebenaran Allah dan segala sesuatu dilakukan untuk kemuliaan Allah. Maka, dibutuhkan peran guru Kristen sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi belajar agar motivasi intrinsik siswa dapat tumbuh dan diarahkan kepada kebenaran Allah. Menumbuhkan motivasi yang benar dihadapan Allah dibutuhkan relasi antara guru dengan Allah agar motivasi yang diberikan guru sesuai dengan kehendak-Nya. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran yang menarik, memberikan dorongan kepada siswa, serta semangat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, guru perlu membangun relasi dengan siswa untuk mengetahui kebutuhan mereka, sehingga motivasi yang diberikan dapat sesuai dengan keadaan siswa. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui pentingnya peran seorang guru Kristen sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan metode penulisan kajian literatur.

Referensi: 49 (1977-2021).

ABSTRAK

Hillary Talahatu (01307190032)

PENERAPAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA K3 PADA SALAH SATU SEKOLAH KRISTEN DI JEMBER

(x + 24 halaman: 1 tabel; 12 lampiran)

Motivasi belajar merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam proses belajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, pada saat praktikum di salah satu sekolah Kristen di Jember, siswa K3 menunjukkan indikasi adanya kurang motivasi belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak fokus saat pembelajaran, sibuk dengan diri sendiri atau juga dengan temannya, dan tidak memberikan respon ketika ditanya. Berdasarkan perilaku tersebut, maka guru dapat menjalankan peranannya sebagai motivator untuk merancang pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui penerapan *ice breaking*. Penerapan *ice breaking* merupakan bentuk dorongan yang dapat guru berikan secara ekstrinsik agar siswa dapat memiliki motivasi belajar. Hal ini juga berarti guru memaksimalkan ide dan kreativitas yang telah Tuhan berikan untuk dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Tugas akhir ini dikaji menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan, memaparkan penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa K3 pada salah satu sekolah Kristen di Jember. Melalui penerapan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam menerapkan *ice breaking* dapat berdampak positif bagi motivasi belajar siswa. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas, agar perubahan motivasi belajar siswa dapat lebih terlihat.

Referensi: 62 (1942-2022).